UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Rokan Hilir

1. Sejarah Perkembangan Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibukotanya terletak di Bagan Siapiapi, kota terbesar, bersejarah dan dipernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Kabupaten ini sebelumnya termasuk kedalam Kabupaten Bengkalis, tepatnya dijalan merdeka No. 58. Kabupaten ini mempunyai luas sebesar 8.941 km terbagi kedalam 15 kecamatan dan 83 desa.

Rokan Hilir dibentuk dari tiga kenegerian, yaitu negeri Kubu, Bangko, dan Tanah putih. Negeri-negeri tersebut dipimpin oleh seorang kepala negeri yang bertanggung jawab kepada sultan siak. Distrik pertama di dirikan Hindia Belada di tanah putih pada saat menduduki daerah pada tahun 1890. Setelah bagan siapiapi dibuka oleh pemukim-pemukim Tionghoaberkembang pesat.[17]

Belanda memindahkan pemerintahan kontrolnya ke kota ini pada tahun 1901. Bagan siapiapi makin berkembang setelah belanda membangun pelabuhan modern dan terlegkap untuk menimbang pelabuhan lain diselat malaka hingga perang dunia 1 usai. Setelah kemerdekaan Indonesia. Rokan Hilir digabungkan kedalam kabupaten

[17] Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, *Kabupaten Rokan Hilir Dalam Angka*, (Rokan Hilir: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, 2017), h. 9

Bengkalis, provisi Riau. Bekas wilayah Bagan Siapiapi yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu kecamatan Tanah putih, Kubu dan Bangko serta Rimba melintang dan kecamatan Bagan sinembah. Kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten baru di provinsi Riau sesuai dengan undang-undang Nomor 53 tahun1999 dengan ibukota Bagan Siapiapi. Administrasi pemerintah di rokan hilir terdiri dari 18 kecamatan yaitu: Kecamatan Bangko, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Rimba melintang, kecamatan Bangko Pusako, Kecamatan Tanah putih Tanjung melawan, Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Kubu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Pujud, Kecamatan simpang kanan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kecamatan Batu hampar, Kecamatan Rantau Kopar, Kecamatan Pekaitan, Kecamatan Kubu Babusalam, Kecamatan Balai Jaya, Kecamatan Bagansinembah Raya, Kecamatan Tanjung Medan.[18]

2. Keadaan Geografis Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir secara Geografis berada dibagian paling barat dan utara dari Provinsi Riau yang juga merupakan wilayah pesisir timur pulau Sumatera. Kabupaten Rokan Hilir menempati wilayah dengan luas 8,961,43km atau 896,146,93 ha, berada pada posisi 1^0 14'- $2^0$45' LU dan $100^0$17'-$101^0$21' BT Kabupaten Rokan Hilir secara geografis berbatasan dengan:

[18] *Ibid*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi sumatera Utara dan Sealat Malaka (Negara Malaysia)
b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu (kecamatan Tambusai) dan Kabupaten Bengkalis (Kecamatan Mandau)
c. Sebelah Timur Berbatasan DEngan Kota Dumai (kecamatan Bukit Kapur)
d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara

Posisi kabupaten Rokan Hilir yang seperti ini memiliki nilai yang sangat penting dari segi geostrategic. Selat malaka merupakan jalur pelayaran dan perdagangan Internasional yang sangat ramai. Perbatasan pesisir utara Kabupaten Rokan Hilir dengan selat Malaka ini memberikan keuntugan bagi kabupaten ini dari sisi kemudahan dari akses perdagangan ekspor, impor, perdagangan lintas bebas, kerjasama pembagunan regional antara Negara.[19]

Jalur pelayaran Internasional Selat Malaka merupkan perdagangan gerbang lintas perdagangan regional ke Selangor, Malaysia, lintas tersebut melalui pelabuhan rakyat yang sudah ada sejak lama, yaitu pelabuhan bagan siapiapi, pulau haling, sinaboi, panipahan dan tanjung lumba-lumba. Pelabuhan Malaysia yang jadi orientasi utama dalam Port Klang. Lalu lintas pelayaran ini adalah pelayaran teradisional yang telah dilakukan masyarakat sejak dahulu dan merupakan embiro bagi perkembangan kerjasama perdagangan lintas batas saat ini, kerjasama regional antara

[19] *Ibid*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negara telah berkembang lebih maju dan modren. Dalam hal ini posisi Kabupaten Rokan Hilir menjadi strategis.

3. Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Rokan Hilir

Visi Pembangunan Daerah

Maju Sejahtera dan berdaya saing diukur melalui Indikator:

a. Tingkat kemakmuran yang tercermin pada tingkat pendapatan
b. Infrastruktur yang maju
c. Tingginya tingkat pendidikan penduduk
d. Tingginya derajat Kesehatan Masyarakat
e. Laju Pertumbuhan penduduk yang kecil
f. Angka Harapan Hidup yang Lebih Tinggi
g. Kualitas Pelayanan sosial yang lebih baik
h. Adanya peran Serta Rakyat serta secara nyata dan efektif dalam aspek kehidupan, Baik Ekonomi, Sosial, Politik, maupun Pertahanan kemanan.

Misi Pembangunan Daerah

Memperkuat ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Melanjutkan pertumbuhan infrastruktur untuk mengikat pelayanan pada masyarakat, memajukan sektor pertanian, industry dan jasa. Memperkuat sumber daya manusia yang berkualitas yang meningkat derajat kesehatan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat mengujudkan pemerintahan yang handal, bersih dan berwibawa.[20]

B. Gambaran Umum Kondisi Kepenghuluan Salak

Gambaran umum kondisi kepenghuluan salak adalah deskripsi tentang krekteristik berbagai sumber:

1. Kepenghuluan yang berhubungan terkait dengan pembangunan dikepenghuluan tersebut. Kondisi kepenghuluan yang dibahas meliputi:
2. Kondisi geografis
3. Prekonomia kepenghuluan
4. Sosial budaya kepenghuluan
5. Prasarana dan sarana kepenghuluaN
6. Pemerintahan umum

1. Kondisi Geografis

Letak kepenghuluan salak berada disebelah Barat Daya ibu Kota Kecamatan Bagan Sinembah Raya, sekitar 25km, dan kepenghuluan salak berbatasan dengan sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Wilayah Kepenghuluan Bagan sinembah
b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Wilayah Kepenghuluan Bagan Sinembah
c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Wilayah Kepenghuluan Bagan sinembah

[20] *Ibid*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sebelah Tmur : Berbatasan dengan Wilayah Kepenghuluan Bagan sinembah

2. Luas Wilayah

Tabel II.1
Kepenghuluan Salak Memiliki Luas Wilayah 1.437Ha, meliputi:

No	Tata Guna Tanah	Luas	Keterangan
1	2	3	4
2	Tanah pemukiman	70 Ha	
3	Tanah perkebunan	560 Ha	
4	Tanah sosial	40 Ha	
5	Tanah rawa	767 Ha	

Sumber : Data Umum Desa Salak

3. Sumber Air

Sumber air utama dikepenghuluan salak adalah bersumber dari sumur galian dan sumur bor.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di kepenghuluan salak tahun 2018 sebanyak 1.021 terdiri atas laki-laki 513 jiwa dan perempuan 508 jiwa.

Tabel II.2
Table Jumlah RW-RT

No	Dusun	RW	RT
1		3	4
1	Dusun Karya Bakti	RW 1	RT. 01
			RT.02
			RT.03
			RT.04
2	Dusun Karya Abadi	RW 02	RT.05
			RT.06
			RT.07
		RW 03	RT.08
			RT.09
			RT.10

Sumber : Data Umum Desa Salak

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Setiap Dusun (tabel)

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah jiwa		
					Laki-laki	Perempuan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dusun karya Abadi	1	4	113	215	205	420
2	Dusun karya Abadi	2	6	144	298	303	601
	Jumlah	4	10	257	513	508	1.021

Sumber : Data Umum Desa Salak

5. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk kepenghuluan salak sebanyak 1.021 jika dengan peduduk usai produktif 625 jiwa, sedangkan penduduk yang dikatagorikan miskin 380 jiwa. Mata pencarian sebagai penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonom kepenghuluan yang menonjol adalah sawit.

Tabel II.4
Mata Pencarian Penduduk Salak

No	Mata Pencarian	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Pegawai negeri sipil	14 orang	
2	Pegawai Honorer	30 orang	
3	Polisi dan TNI	0 orang	
4	Pensiunan	0 orang	
5	Petani	178 orang	
6	Pedagang	31 orang	
7	Buruh bangunan	5 orang	
8	Buruh tani	80 orang	
9	Sopir	89 orang	
10	Tidak bekerja		
11	Belum bekerja		
12	Lain-lain		

Sumber : Data Umum Desa Salak

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kondisi Sosial Budaya

a. Pendidikan

Kualitas sumber budaya manusia di kepenghuluan salak di lihat dari segi pendidikan, sebagian besar berkualitas masih rendah. Pada tahun 2014, presentase peduduk berumur 0 tahun ke atas yang berpendidikan SD ke bawah adalah 25% dengan rendahnya tingkat pedidika penduduk, menyebabkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi rendah. Kendala ini menyebabkan daya serap pasar terhadap tenaga kerja yang tidak dapat memenuhi syarat bekerja di sektor formal, dan terpaksa bekerja di sektor informal yang kurang produktif dengan upah yang relative rendah di bandingkan sektor formal. Di perkirakan penduduk usia sekolah SD, SLTP dan SLTA akan meningkat jumlahnya, namun peresentasenya akan menurun terhadap total penduduk. Khusus pendidikan usia (dibawah usia 7 tahun) belum dimasukan kedalam perhitungan penduduk usia sekolah, karena pendidikan usia dini belum disebut sekolah, namun masih disebut sekolah, namun masih disebut pra sekolah (pre-school).

Tabel II.5
Table Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Mata Pencarian	Jumlah	Keterangan
1	Tidak sekolah		
2	Belum tamat SD	217	
3	Tidak Tamat SD	18	
4	Tamat SD	15	
5	Tamat SLTP	18	
6	Tamat SLTA	24	
7	Tamat Akademi/ perguruan tinggi	20	

Sumber : Data Umum Desa Salak

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sosial Budaya

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan kepenghuluan, segi sosial da budaya kepenghuluan juga berkembang. Perkembangan sosial dan budaya meliputi: kualitas kehidupan beragama, permasalahan kesejahteraan sosial, pendidikan budaya.

c. Agama

Bedasarkan agama, hamper semua penduduk di kepenghuluan tahun 2018 beragama islam, sedangkan isinya beragama protestan dan katolik. Adanya perbedaan agama tersebut tidak menimbulkan konflik masyarakat.

7. Angka Kemiskinan

Menurut hasil pendapatan penduduk miskin kepenghuluan tahun 2018 yang di ukur berdasarkan 14 variabel kombinasi dari BPS, BKKBN dan kesejahteraan sosial, jumlah rumah tangga miskin di kepenghuluan pada tahun 2018 adalah 125 KK. Sedangkan, jika menggunkan asumsi bahwa angka kemiskinan di kepenghuluan proporsional dengan angka kemiskinan provinsi Riau, maka sekitar 125 kk penduduk kepenghuluan masih berada dibawah garis kemiskinan. Selanjutnya dengan meggunkan asumsi tersebut maka di perkrakan pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di penghuluan akan menurun sebanding degan penerunan kemiskinan di Provinsi Riau mejadi 95 KK.

Walaupun secara presentase jumlah penduduk miskin menurun, namun adanya pertumbuhan penduduk, secara minimal jumlah penduduk

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

miskin meningkat. Dalam menjalankan aktivitas pembangunan dan kehidupan di kepenghuluan. Kegiatan ritual pribadatan masing-masing penganut agama dilaksanakan pada tempat peribadatannya. Jumlah tempat pribadatya di kepenguluan salak pada tahun 2018 yaitu 2 mesjid da 1 mushola. Diperkirakan kehidupan beragama di kepenghuluan akan membaik, dengan kecenderungannya peningkatan homogenitas. Diharapkan adanya homogenitas. Diharapkan homogenitas agama diantara penduduk kepenghuluan terdapat meningkat ketentraman beribadah baik bagi golongan agama mayoritas maupun minoritas.

8. Kesejahteraan Sosial

Tingkat kesejahteraan sosial penduduk kepenghuluan dapat tercermin dari jumlah keluarga sejahtera yang ada diantara keluarga-keluarga penduduk kepenghuluan. Dari total 285 keluarga pasangan usa subur yang ada di kepenghuluan salak pada tahun 2018 baik peserta maupun bukan peserta keluarga berencana, jumlah keluarga diantaranya adalah keluarga per-sejahtera, keluarga adalah keluarga sejahtera 1, keluarga adalah keluarga sejahtera 2 dan 3.

9. Aspek Budaya

Kepenghuluan salak adalah mesk berada di wilayah tanah melayu namun namun masyarakat berasal dari suku jawa karena kepenghuluan salak merupakan kepenghuluan eks transmigrasi yang sebagai besar penduduknya berasal dari pulau jawa dan hanya sebagian kecl yang berasal dari pulau Sumatra. Selai suku jawa penduduk kepenghuluan salak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga terdapat suku-suku lainya yaitu: suku batak, suku melayu, suku sunda, dan suku lainya.

10. Pendapatan asli kepenghuluan

Pendapatan asli kepenghuluan yang meliputi:

a. Alokasi Dana Kepenghuluan (ADD)

b. Dana Kepenghuluan (DD)

c. Retrebusi Kepenghuluan

d. Swadaya masyarakat

11. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada tahun 2018 dikepenghulua salak terdapat 4 (empat) sekolah terdiri dari TK/PAUD,RA,MDA dan SD dengan perincian sebagaimana table berikut:

Tabel sarana dan perasarana pendidikan tahun 2018

b. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Prasarana dan kesehatan untuk meningkat derajat kesehatan masyarakat di kepenghuluan salak tersedia beberapa faslitas kesehatan. Tahun 2018 di kepenghuluan tersedia beberapa fasilitas kesehatan. Terdiri dari 1 puskesma pembantu dan 2 posyandu. Table dibawah ini mengembangkan sarana kesehatan dalam segi jumlah petugas kesehatan yang terdapat di kepenghuluan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.6
Table Pengembangan Petugas Kesehatan

No	Rasio	2017	2018	2019	2020
1	Dokter				
2	Mantri Desa				
3	Bidan Desa	1	1	1	
4	posyandu	2	2	2	

Sumber : Data Umum Desa Salak

c. Sarana dan Prasarana Transportasi

Panjang sarana jalan di kepenghuluan salak sampai tahun 2018 sepanjang 37 km, dan diperkirakan akan terus meningkat sampai tahun 2020. Kondisi jalan di kepenghuluan salak sebagai besar kondisinya baik dengan perincian : jalan awcas (0 km) dan jalan tanah (60 km).

12. Sarana Prasarana Energi listrik

Pada dasarnya kebutuhan listrik di kepenghuluan salak sampai tahun 2018 sudah cukup terpenuhi karena sudah 90% rumah tangga menggunakan energy listrik dari PLN.

Untuk menujang kebutuhan listrik, pengembangan dilakukan dengan:

a. Meningkatkan daya terpasang dari sumber pembangkt lstrik PLN

b. Menambah jaringan dan gaduh listrik

Pemerintahan kepenghuluan

Pemerintah adalah organisasi yang berfungsi mengelola pembangunan dan sekaligus memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan aspirsi dan kebutuhan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik di bentuk susunan organisasi dan tata kerja

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perangkat kepenghuluan yang meliputi lembaga kemasyarakatan terdiri atas:

1) Penghulu
2) Sekertaris
3) Kepala urusan
4) Kepala dusun
5) Rukun warga
6) Rukun tetangga
7) Badan Permusyawaratan Kepeghuluan
8) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar II.1
Susunan Organisasi dan Data Kerja Pemerintah Kepenghuluan Salak

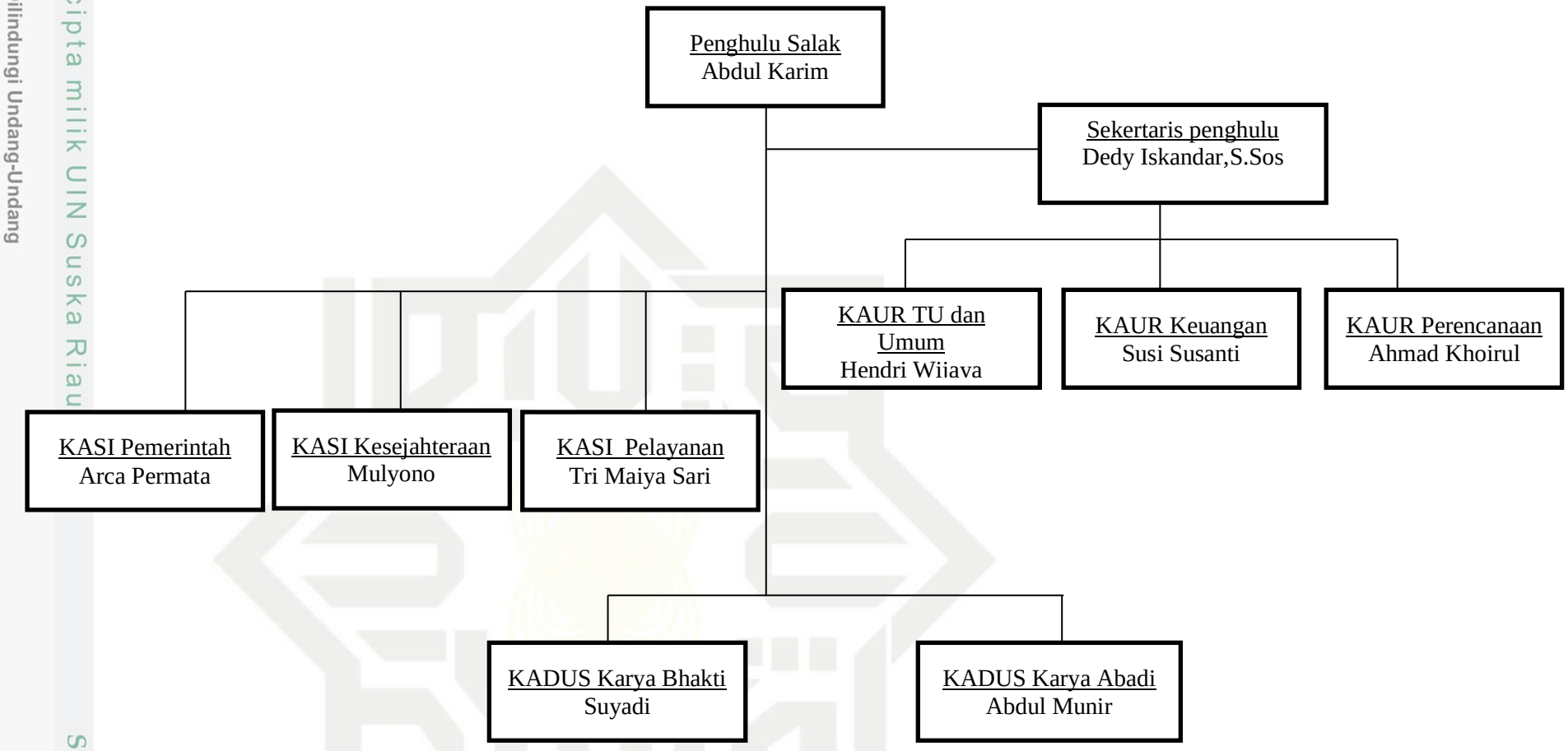

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

13. Visi dan Misi Kepenghuluan Salak

VISI

"Terwujudnya pelayanan yang prima dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah kepenghuluan salak serta terciptanya kehidupan masyarakat yang tertip, aman, sejahtera,dan agamis.

Misi

1. Meningkatkan sarana dan prasarana kepenghuluan yang mendukung peningkatan dan pemerataan pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan kepenghuluan yang berkelanjutan.
2. Mengembangkan dan meningkatkan dan sumber daya manusia dan propesional yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan berjiwa kewirausahaan dengan landasi keimanan, ketakwaan, dan nilai budaya melayu
3. Memberdayakan masyarakat, sumberdaya alam dan seluruh kekuatan ekonomi daerah untuk memperkuat landasan struktur prekonomian berbasis krakyatan yang bertumpu agrabisnis, agroindustri, dan parawisata [23]

[23] *Data Umum Desa Salak*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.